

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Karyawan KPI Pusat

**Cindy Devi Puspitasari¹, Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S.Sos., M. Med. Kom²,
Lukman Hakim, S.Phil., M. Phil³**

^{1,2,3} **Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

cindydevip@gmail.com¹, baguspradana@untag-sby.ac.id², lukman@untag-sby.ac.id³

Abstract

This research is entitled "Critical Discourse Analysis of Norman Fairclough on Reporting on Sexual Harassment of Central KPI Employees at Tempo Media" which aims to explain an article about sexual cases that befell Central KPI employees published by Tempo online media using Norman Fairclough's critical discourse analysis method. . This method dissects articles in three dimensions, namely text (microstructural), discourse practice (mesostructural), and socio-cultural practice (macrostructural). This type of research is qualitative explanatory. This study shows the results that there is news related to the sexuality of KPI employees, creating a new stigma in society that men can also experience sexual violence in the workplace. And this makes masculinity in a man into question. With this case, the victim experienced severe trauma that had an impact on his physical and mental health.

Keywords : *Sexual Harassment, Tempo Media, Critical Discourse Analysis*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “**Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Pelecehan Seksual Karyawan KPI Pusat di Media Tempo**” yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah artikel berita tentang kasus pelecehan seksual yang menimpa karyawan KPI Pusat yang diterbitkan oleh media *online* Tempo dengan menggunakan metode analisis wacana kritis *Norman Fairclough*. Metode ini membedah artikel dalam tiga dimensi, yaitu teks (mikrostruktural), *discourse practice* (mesostruktural), dan *socio-cultural practice* (makrostruktural). Jenis penelitian ini adalah kualitatif eksplanatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya pemberitaan terkait pelecehan seksual karyawan pria KPI, menjadikan sebuah stigma baru di masyarakat bahwa laki-laki juga bisa mengalami kekerasan seksual dilingkup kerjanya. Dan hal tersebut menjadikan maskulinitas pada diri seorang laki-laki menjadi di pertanyakan. Dengan adanya kasus tersebut korban mengalami trauma berat yang sempat berdampak pada Kesehatan tubuh serta mentalnya.

Kata Kunci : Pelecehan Seksual, Media Tempo, Analisis Wacana Kritis

Pendahuluan

Pelecehan seksual merupakan bentuk kekerasan seksual menjadi permasalahan global, karena pelecehan seksual merujuk pada perilaku atau tindakan yang dilakukan baik secara verbal maupun non-verbal. Diantaranya sebagai suatu keadaan yang tidak dapat diterima, baik secara fisik, lisan atau pernyataan yang bersifat menghina, atau membedakan antara perempuan dan laki-laki, serta dapat membuat seseorang merasa terancam, dipermalukan, dibodohi, dilecehkan dan dilemahkan kondisi keamanannya (Noor, I. R., & Hidayana, 2012). Penelitian ini mengangkat sebuah fenomena dari adanya dugaan kasus pelecehan seksual karyawan pria di Lembaga KPI Pusat yang telah berlangsung selama bertahun-tahun namun belum mendapatkan keadilan. Lalu fenomena tersebut disorot oleh beberapa media massa (*online*) terutama media

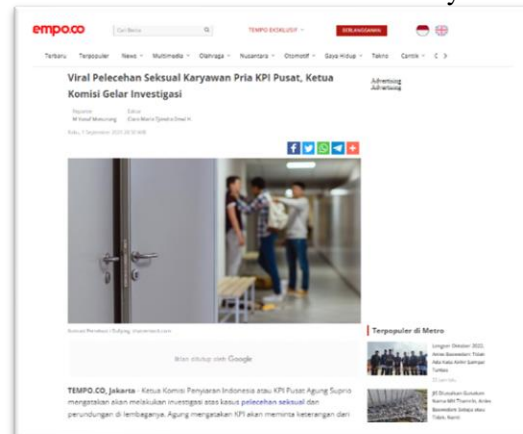
Tempo. Penelitian ini bertujuan untuk membedah satu persatu isi teks yang ada pada artikel berita yang didasari dengan analisis wacana kritis *Norman Fairclough*.

Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif. Metode kualitatif eksplanatif akan menghasilkan sebuah penelitian yang bersifat memberikan penjelasan mengenai bagaimana Tempo membingkai berita pelecehan seksual di Lembaga KPI sesuai dengan dasar dari analisis wacana kritis *Norman Fairclough*. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Dan penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yakni analisis wacana kritis model *Norman Fairclough*.

Hasil Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi temuan dari sebuah artikel berita yang berjudul “Viral Pelecehan Seksual Karyawan Pria KPI Pusat, Ketua Komisi Gelar Investigasi” (1 September 2021) yang diakses pada 25 Mei 2022 (Tempo, 2021). Menggunakan Pendekatan *Fairclough* dalam menganalisa teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu: 1) **Dimensi Tekstual (Mikrostruktural)**, meliputi: representasi, relasi, dan identitas, 2) **Dimensi Praktik Produksi Teks (Meso-struktural)**, meliputi: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks, dan 3) **Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural)**, meliputi: situasional, institusional dan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud-maksud seperti berikut: *Pertama*, peneliti menemukan adanya keterkaitan dan makna yang terkandung dalam kalimat di artikel berita Tempo, wacana pemberitaan kasus pelecehan seksual karyawan KPI untuk menunjukkan dan menegaskan suatu maksud yang dimana laki-laki dengan *privilege* yang mereka miliki tidak menutup kemungkinan untuk bisa menjadi korban pelecehan seksual. *Kedua*, peneliti menemukan hasil dari ketiga aspek tersebut yang saling berhubungan dengan sebutan MS (korban) yang menjadi tokoh utama dan permasalahan dalam artikel berita tersebut. *Ketiga*, peneliti menemukan hasil dari ketiga aspek tersebut yang saling berhubungan dengan kesaksian korban dalam menjelaskan kronologi kejadian. *Keempat*, peneliti menemukan hasil dari ketiga aspek tersebut yang saling berhubungan antara sistem budaya dan politik masyarakat dalam wacana di artikel berita dengan sistem budaya dan politik masyarakat dalam konteks yang sesungguhnya kemudian dituangkan dalam sebuah artikel berita pelecehan seksual karyawan KPI Pusat. Menurut hasil diskusi tersebut, peneliti menilai adanya informasi yang valid dari korban pelecehan yakni dengan menyikapi konteks kasus yang telah terjadi. Dari hasil analisis yang telah peneliti temukan, masalah yang telah menimpa MS menjadi masalah utama yang perlu diangkat dalam sebuah artikel berita untuk dimuat di media *online* khususnya Tempo.



Sumber: Tempo

Penutup

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap sebuah artikel berita di media Tempo terkait Pelecehan Seksual Karyawan KPI, dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis *Norman Fairclough*, yang terdiri dari tiga dimensi analisis, yaitu teks (mikrostruktural), *discourse practice* (mesostruktural), dan *socio-cultural practice* (makrostruktural). Dapat disimpulkan bahwa adanya kasus pelecehan tersebut telah memberikan dampak yang buruk pada korbannya. Ia menjadi takut, cemas, hina dan trauma berat yang berdampak pada kesehatan tubuhnya. Pemberitaan di media Tempo.co dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kualitasnya karena mendapatkan informasi tersebut pada narasumber (korban) secara langsung dan pada lembaga yang tempat ia bekerja. Kasus pelecehan seksual tidak dapat dianggap sepele, karena hal tersebut dapat merugikan pihak yang mengalami perundungan maupun pelecehan. Dan pihak yang berwajib juga harusnya lebih mendukung serta membantu adanya laporan korban pelecehan seksual agar korban bisa mendapatkan keadilan yang sebenarnya. Adanya media *online* dapat memudahkan masyarakat untuk melihat atau mendapatkan informasi terkait kasus terbaru yang terjadi. Media *online* juga sudah tersebarluaskan secara merata dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Media *online* Tempo.co menjadi media yang terpercaya akan informasi yang mereka sajikan dan memiliki kualitas yang terbaik dalam pemberitaan apapun khususnya pemberitaan kasus pelecehan seksual karyawan KPI Pusat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemberitaan kasus pelecehan seksual karyawan KPI Pusat di media Tempo dengan metode (Analisis Wacana Kritis *Norman Fairclough*), peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diimplementasikan baik dalam bidang akademik maupun masyarakat, diharapkan dapat berguna bagi seluruh kalangan pembaca penelitian ini :

1. Bagi Akademik, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan mungkin kurang mendalam untuk pembahasannya. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang memiliki topik serupa hendaknya dapat menggunakan metode analisis lain seperti studi kasus, fenomenologi agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maksimal dan mendalam.
2. Bagi Lembaga KPI Pusat, hendaknya lebih memaksimalkan dalam melakukan investigasi terhadap kasus yang telah menimpa salah satu karyawannya agar korban yang mengalami kasus tersebut merasa mendapatkan keadilan atas apa yang ia alami selama bertahun-tahun di tempat kerja.
3. Bagi media Tempo.co hendaknya lebih meningkatkan sumber data informasi baik dari *website*, aplikasi maupun bentuk cetaknya terhadap berita yang tengah hangat dibicarakan apalagi sampai menarik perhatian khalayak luas, supaya masyarakat yang melihat atau membaca informasi yang disajikan dapat paham akan kasus yang sebenarnya terjadi dan dapat memberikan edukasi serta inovasi dalam membangun komunikasi menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Noor, I. R., & Hidayana, I. M. (2012). *Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual di Tempat Kerja*. Apindo.
- Tempo. (2021). Viral Pelecehan Seksual Karyawan Pria KPI Pusat, Ketua Komisi Gelar Investigasi. *Tempo.Co*. <https://metro.tempo.co/read/1501330/viral-pelecehan-seksual-karyawan-pria-kpi-pusat-ketua-komisi-gelar-investigasi>